

FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DI MASA *PANDEMIC*

Febri Adi Sri Rezeki¹⁾, Endang Pitaloka²⁾

Program studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Jalan Cendrawasih raya
Blok B7/P Bintaro Jaya, Tangerang selatan, 15413
E-mail: adif2301@gmail.com

Abstract

The pandemic greatly impacts the capital market in Indonesia. During the pandemic, the IHSG continued to fluctuate and tended to decrease every day. Market uncertainty makes investors more careful in investing. The purpose of this study is to determine what factors drive investment decisions in investors. This research is a descriptive study with a quantitative approach, researchers use survey methods with questionnaires as research instruments. The scale used in the questionnaire is a Likert scale with 5 scales. Questionnaires are distributed online. Respondents in this study are investors who have a Customer Fund Account and have conducted transactions on the IDX since December 2010 until now. There are 63 respondents who fit these criteria. The data were then tested for validity and reliability then processed and analyzed using descriptive statistical techniques. The results showed that based on the highest average score, there were three factors that most determine investors in investing. These factors are: 1) capital market knowledge, 2) fluctuations in stock prices, 3 risk perceptions.

Keywords: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Investment Decision, Pandemic Covid-19.

Abstrak

Pandemik sangat berdampak bagi pasar modal yang ada di Indonesia. Selama *pandemic* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus berfluktuasi dan cenderung menurun setiap harinya. Ketidakpastian pasar menjadikan investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong keputusan investasi pada investor. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan metode *survey* dengan kuesioner sebagai *instrument* penelitian. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala *Likert* dengan 5 skala. Kuesioner disebarakan secara *online*. Responden dalam penelitian ini adalah para investor yang memiliki Rekening Dana Nasabah dan pernah melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia sejak Desember 2010 hingga saat ini. Terdapat 63 responden yang sesuai kriteria tersebut. Data kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan skor rata-rata tertinggi, terdapat tiga faktor yang paling menentukan investor dalam berinvestasi. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) pengetahuan pasar modal, 2) fluktuasi harga saham, 3 persepsi risiko.

Kata Kunci : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Keputusan Investasi, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Karena kondisi saat ini sedang sangat turunnya Indeks Harga Saham Gabungan yang ada di Indonesia. Jika para investor memilih untuk menginvestasikan uang yang ditakutkan bakal terjadi yaitu tidak dapatnya kembali uang yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Maka dari itu para investor musti mempertimbangkan lagi apakah akan menginvestasikan uangnya atau tidak jika pada masa pandemik ini. Data menunjukkan harga saham pada 6 bulan terakhir harganya turun dari bulan Desember hingga Juni 2020 dikarenakan *covid-19* yang tengah melanda di Indonesia dan harga paling jatuhnya tanggal 24 Maret 2020 dengan harga 3,937.63 (idx : *Composite*).

Terdapat banyak faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Siringoringo (2019) Likuiditas, peningkatan penjualan dan struktur modal sangat mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian lainnya menurut Tanusdjaja (2018) menunjukkan bahwa *Behavioral motivation*, *Overconfidence* dan *Behaviour finance* juga menentukan keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian menurut Darmawan, Nurwahidin dan Anwar (2019) menunjukkan *Financial literacy*, *information asymmetry* dan *Risk aversion* memengaruhi keputusan investasi saham. Sedangkan menurut Priscilla dan Salim (2019) Arus kas dan kebijakan hutang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan menurut Djabir dan Mustafa (2019) faktor yang mempengaruhi keputusan saham adanya tertarik dengan iklan pasar modal dan setelah mengikuti pelatihan pasar modal.

Tujuan dari pembuatan artikel ini memberi tau kepada para investor untuk mengetahui apa yang paling mempengaruhi investor dalam berinvestasi dan faktor yang mendorong investasi saham. Investor juga perlu memperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan harga saham yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode survey menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert 5* skala. 1 sama seperti sangat tidak setuju, 2 sama seperti tidak setuju, 3 sama seperti cukup setuju, 4 sama seperti setuju, 5 sama seperti sangat setuju. pernyataan di kuesioner ini disusun berdasarkan referensi dari Darmawan, Nurwahidin dan Anwar (2019) dengan indikator *Financial literacy*, *information asymmetry* dan *Risk aversion*. Ada juga berdasarkan referensi dan Siringoringo (2019) dengan indikator likuiditas dan pertumbuhan penjualan.

Kuesioner ini disebarakan secara *online* kepada masyarakat umum dan komunitas investor seperti melalui galeri investasi. Responden dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki Rekening Dana Nasabah dan pernah melakukan transaksi baik menjual atau membeli saham/emiten lainnya sejak Desember 2019 hingga saat ini. Setelah melalui *screening* responden, terdapat 63 responden yang memenuhi kriteria mengisi kuesioner.

Data kuesioner kemudian diuji keabsahannya dengan uji validitas *Pearson Correlation* dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas menunjukan bahwa semua item pernyataan kuesioner valid pada α 0,05. Nilai Cronbach Alpha yang diperoleh dari uji reliabilitas adalah 0,84 sehingga dapat dinyatakan *reliabel*. Data kuesioner yang telah valid dan *reliable* kemudian diolah dengan teknik analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil responden

Profil responden dirancang untuk memastikan bahwa responden yang mengisi kuesioner adalah responden yang layak, sehingga data kuesioner yang diperoleh dapat diolah ke tahap selanjutnya. Hasil *survey* dari 63 responden menunjukkan seluruhnya

memiliki Rekening Dana Nasabah dan melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia dalam kurun desember 2019 hingga saat ini. Mayoritas (73%) memiliki pendidikan terakhir SMA. Hal ini karena kuesioner memang disebarakan melalui galeri investasi kampus-kampus. Perempuan menjadi mayoritas responden dengan jumlah 61%. Profesi responden didominasi oleh pelajar (65,1%), konsisten dengan profil berdasarkan tingkat pendidikan. Sebanyak 55,6% responden melakukan investasi dengan tujuan meningkatkan pendapatan sedangkan sisanya 44,4% melakukan investasi hanya mencoba dunia investasi.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan analisis data secara deskriptif. Setiap pernyataan kuesioner dipaparkan berdasarkan nilai skor rata-rata. Untuk itu peneliti menentukan rentang kelas/kategori berdasarkan skala yang digunakan. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya penelitian ini menggunakan skala *Likert* yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

Rentang kelas untuk 5 skala tersebut dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= (\text{skala maximum} - \text{skala minimum}) / \text{banyak skala} \\ &= (5 - 1) / 5 = 0,8 \end{aligned}$$

Dengan demikian, rentang rata-rata untuk analisa deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rentang Skor

Kategori	Rentang skor
Sangat tidak setuju	1 - 1,8
Tidak setuju	1,81 - 2,6
Cukup setuju	2,61 - 3,4
Setuju	3,41 - 4,2
Sangat setuju	4,21 - 5

Hasil *survey* untuk setiap item pernyataan tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil *survey* pernyataan

NO	Pernyataan	Frekuensi					jumlah	Skor rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	pengetahuan pasar modal	3	6	8	33	13	63	3,7
2	pengalaman berinvestasi	2	8	15	26	12	63	3,6
3	Fluktuasi harga	2	11	4	31	15	63	3,7
4	Mengonfirmasi informasi	3	9	7	35	9	63	3,6
5	Mengamati performa IHSG	2	9	9	32	11	63	3,6
6	Memperhitungkan risiko	4	8	4	29	18	63	3,7
7	Memilih risiko rendah	5	6	13	26	13	63	3,5
8	Tingkat hutang	2	9	13	30	13	63	3,5
9	Tingkat likuiditas emiten	4	8	9	37	5	63	3,49
10	Pertumbuhan pendapatan	2	9	8	34	10	63	3,6
11	Tingkat laba emiten	3	9	10	32	9	63	3,5

1. Berdasarkan pengetahuan pasar modal

Berdasarkan grafik di atas sebanyak 52,4% memilih setuju dengan pernyataan “Saya melakukan investasi atas dasar pengetahuan pasar modal”. Skor rata-rata pernyataan tersebut adalah 3,7 termasuk dalam kategori setuju. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan pasar modal penting untuk para pemula ataupun yang sudah pernah melakukan investasi.

2. Berdasarkan pengalaman dalam berinvestasi

Berdasarkan grafik di atas sebanyak 41,3% memilih setuju dengan pernyataan “Saya melakukan investasi atas dasar pengalaman saya dalam berinvestasi”. Skor rata-rata untuk pernyataan tersebut adalah 3,6 termasuk dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden belajar dari pengamalan sebelumnya. Sehingga pengalaman termasuk dalam faktor *financial literacy* yang dijadikan dasar dalam berinvestasi.

3. Mempertimbangkan fluktuasi/*trend* harga emiten sebelum bertransaksi

Berdasarkan grafik di atas sebanyak 49,2% memilih setuju dengan pernyataan “Pada masa *pandemic* ini selalu mempertimbangkan fluktuasi/*trend* harga emiten sebelum bertransaksi”. Skor rata-rata untuk pernyataan tersebut adalah 3,7 termasuk ke dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden juga melihat harga saham apa yang sedang baik dan berpeluang besar akan naik setiap harinya atau setiap bulannya.

4. Mengonfirmasi pasar modal sebelum menjual atau membeli emiten

Berdasarkan grafik di atas sebanyak 55,6% memilih setuju dengan pernyataan “Saya selalu mengonfirmasi informasi yang dipasar modal sebelum menjual atau membeli emiten”. Skor rata-rata untuk pernyataan tersebut adalah 3,6 termasuk ke dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa konfirmasi informasi itu sangat berguna sebelum melakukan kegiatan investasi.

5. Mengamati performa IHSG dalam mengambil keputusan investasi

Berdasarkan grafik di atas sebanyak 50,8% memilih setuju dengan pernyataan “Saya mengamati performa IHSG dalam mengambil keputusan untuk investasi pada situasi *pandemic* saat ini”. Skor rata-rata untuk pernyataan tersebut adalah 3,6 termasuk ke dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa informasi

yang dilihat tidak dari satu sisi, karena IHSG juga berpengaruh besar terhadap saham yang ada di Indonesia

6. Memperhitungkan risiko saat berinvestasi

Berdasarkan grafik di atas sebanyak 46% memilih setuju dengan pernyataan “memperhitungkan risiko saat berinvestasi”. Skor rata-rata untuk pernyataan tersebut adalah 3,7 termasuk ke dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kerugian sangat besar dikala *pandemic* seperti ini, karena emiten saat *pandemic* seperti saat ini pendapatan yang ada tidak seperti biasanya.

7. Memilih investasi dengan risiko rendah namun keuntungan sedikit

Berdasarkan grafik di atas sebanyak 41,3% memilih setuju dengan pernyataan “memilih berinvestasi dengan risiko yang rendah walaupun keuntungannya sedikit”. Skor rata-rata untuk pernyataan tersebut adalah 3,5 termasuk ke dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih memilih keuntungannya sedikit tetapi risiko kerugiannya rendah dibandingkan keuntungan yang besar dan risiko kerugiannya tinggi.

8. Berdasarkan emiten yang mampu membayar kewajiban

Berdasarkan grafik di atas sebanyak 47,6% memilih setuju dengan pernyataan “berinvestasi pada emiten yang mampu membayar kewajibannya”. Skor rata-rata untuk 3,5 termasuk ke dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban juga menjadi patokan para responden untuk berinvestasi pada emiten tersebut.

9. Mempertimbangkan rasio likuiditas emiten

Berdasarkan grafik di atas sebanyak 58,7% memilih setuju dengan pernyataan “Saya memutuskan berinvestasi dengan mempertimbangkan rasio likuiditas emiten”. Skor rata-rata untuk pernyataan tersebut adalah 3,49 termasuk ke dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas juga diperhitungkan dalam berinvestasi, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

10. Mempertimbangkan pendapatan yang diperoleh emiten

Berdasarkan grafik di atas sebanyak 54% memilih setuju dengan pernyataan “Saya memutuskan berinvestasi dengan mempertimbangkan pendapatan yang diperoleh emiten”. Skor rata-rata untuk pernyataan tersebut adalah 3,6 termasuk

ke dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan emiten juga berperan penting dalam pertimbangan investor agar menginvestasikan uangnya di emiten tersebut.

11. Mempertimbangkan laba yang diperoleh emiten

Berdasarkan grafik di atas sebanyak 50,8% memilih setuju dengan pernyataan “Saya memutuskan berinvestasi dengan mempertimbangkan laba yang diperoleh emiten”. Skor rata-rata untuk pernyataan tersebut adalah 3,5 termasuk ke dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan oleh emiten juga menjadi pertimbangan apabila setiap periodenya naik walaupun sedikit tetapi konsisten.

Selain pernyataan di atas peneliti juga memberikan pertanyaan terbuka mengenai hal apa yang menjadi pertimbangan utama investor dalam bertransaksi di Bursa Efek Indonesia . Sebagian investor memutuskan berinvestasi atas dasar ketersediaan dana yang mereka miliki. Sebagian lainnya karena memanfaatkan peluang membeli saham unggulan di saat harga saham turun. Hal ini menunjukkan bahwa walau dalam kondisi *pandemic* tidak menurunkan minat investor untuk berinvestasi / bertransaksi baik menjual atau membeli emiten di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang memiliki skor rata-rata tertinggi, faktor yang mendorong keputusan berinvestasi pada masa pandemik adalah :

1. Pengetahuan pasar modal. Pengetahuan yang diperoleh responden baik berdasarkan pengalaman atau berdasarkan apa yang telah dibaca maupun dipelajari menjadi dasar dalam keputusan berinvestasi.
2. Fluktuasi harga. Setiap investor akan memanfaatkan fluktuasi harga untuk memperoleh keuntungan investasi. Di masa *pandemic* fluktuasi harga memang tidak terprediksi, oleh karena itu Investor mempertimbangkan *trend* harga saham dalam memutuskan kapan harus membeli atau menjual saham/emiten di Bursa Efek Indonesia.

3. Risiko. Di masa pandemik ketidakpastian menjadi meningkat. Oleh karena itu dalam setiap pengambilan keputusan investasi investor melakukan analisi risiko untuk menghindari kerugian dalam investasi.

Saran bagi para investor sebelum melakukan transaksi harus memiliki pengetahuan yang cukup karena itu dapat menghindari dari yang namanya kesalahan dan berpeluang mendapatkan keuntungan yang besar dengan risiko yang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, T., Nurwahidin, & Anwar, S. (2019). analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi di pasar modal syariah. *jurnal middle east and islamic studies*, 6(2), 192-215.
- Djabir, M., & Mustafa, M. (2019). Kajian atass keputusan mahasiswa untuk berinvestasi saham di bursa efek indonesia melalui galeri investasi di kota makasar. *Jurnal Mirai Management*, 296-308.
- Muklis, F. (2016). perkembangan dan tantangan pasar modal indonesia. *jurnal lembaga keuangan dan perbankan*, 1(1), 65-77.
- Priscilla, w., & s, s. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi . *jurnal multiparadigma akuntansi*, 580-588.
- Siringoringo, E. D. (2019). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *jamin*, 1(1), 8-22.
- Tanusdjaja, H. (2018). keputusan investasi investor individu berdasarkan kompetensi, overconfidance dan pendidikan. *jurnal muara ilmu ekonomi dan bisnis*, 2(1), 234-244.
- Wirianto, p., & Salim, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *jurnal multiparadigma akuntansi*, 1(3), 580-588.